

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Desa Laksana berada di kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. Luas desanya adalah 1.1395.905 Ha. Desa Laksana berada pada kawasan dataran tinggi dengan ketinggian tanah 1200m/dpl dengan curah hujan 700/mm pertahun serta suhu udara rata-rata 21⁰C, terdiri dari beberapa perkampungan atau dusun dimulai RW 01 sampai RW 13, jarak dari kecamatan Ibum ke Desa ini adalah \pm 1.5 km dan jarak dari Kota Bandung \pm 45 km. Sebagaimana gambar 3.1 :



Gambar 3.1 Peta Wisata Kabupaten Bandung (diolah peneliti, 2015)

B. Metode Penelitian

Metodologi menurut Wardiyanta (2006, hlm. 1) merupakan kerangka teoritis yang digunakan untuk menganalisis, mengerjakan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi, dengan demikian, metodologi penelitian adalah cara dan prosedur ilmiah yang diterapkan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari menentukan

variable, menentukan populasi, menentukan sampel, mengumpulkan data, mengolah data, dan menyusunnya dalam laporan tertulis. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial / alam secara sistematis, faktual, dan akurat (Wardiyanta, 2006 , hlm. 5). Penelitian Deskriptif ini erat kaitannya dengan Penelitian kualitatif karena menurut Satori dan Komariah (2012 , hlm. 28), dimana salah satu karakteristik Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dimana langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek fenomena atau *setting* sosial terjemah dalam suatu tulisan yang bersifat naratif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya dari eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012, hlm. 1).

C. Desain Penelitian

Desain Penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Desain penelitian bertujuan untuk memberi pertanggung-jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil (Margono, 2009, hlm. 10). Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah :

1. Periode Pengumpulan

Pengumpulan informasi melalui wawancara, kuesioner, studi literature, dokumentasi maupun observasi langsung.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka dicatat secara teliti dan rinci, maksudnya untuk memilih formasi mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan masalah penelitian.

3. Display Data (Penyajian)

Setelah informasi dipilih maka penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk singkat, tabel hubungan, antar kategori ataupun penjelasan yang sejenis.

4. Tahap Akhir (Kesimpulan)

Menarik kesimpulan dari seluruh informasi dan sudah di sajikan kemudian membuar saran yang dapat diimplenetasikan dalam kajian penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dari Pengembangan Desa Laksana diantaranya berupa narasumber atau partisipan yaitu masyarakat Desa Laksana, Aparat Desa dan pengelola Desa Wisata Laksana.

2. Sampel

Konsep sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif (Satori dan Komariah, 2012, hlm. 46). Terdapat dua (2) sampel dalam penelitian ini yaitu,

- a) Sampel Lokasi Desa Wisata Laksana adalah perkampungan yang memiliki potensi wisata diantaranya Kampung Kamojang (RW 06, 07), Kampung Sangkan (RW 01, 02, 10) dan Kampung Garung (RW 05, 08, 11)
- b) Sampel responden Desa Wisata Laksana adalah aparat pemerintah, pengelola Desa Wisata Laksana, pihak swasta dan masyarakat sesuai dengan Pengembangan Instrumen Penelitian berdasarkan Subvariabel yang sudah ditentukan dalam analisis tapak.

Karena Masyarakat merupakan populasi tetap, besaran sampelnya akan di rumuskan dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah seluruh anggota populasi

E : Nilai toleransi terjadinya kesalahan

Berikut adalah Data Penduduk Desa Laksana Tahun 2013 pada Tabel 3.1 :

Tabel 3.1 Data Penduduk Tahun 2013

No	Jenis kelamin	Jumlah (Jiwa)
1	Laki-laki	3918
2	Perempuan	3719
Total		7637

Sumber :Buku Profil Desa Laksana Tahun 2013

Berdasarkan table data diatas jumlah penduduk pada tahun 2013 di Desa Laksana berjumlah 7637 Jiwa, sedangkan yang di ambil menjadi sampel responden adalah sebanyak 99 orang, dengan besarnya nilai toleransi kesalahan yang di tetapkan sebesar 10%

$$n = \frac{7637}{1 + 7637(10\%)^2}$$

$$n = 99,98 = 99$$

maka berdasarkan perhitungan tersebut jumlah minimum sampel masyarakat yang masuk wilayah kajian penelitian yang harus diambil adalah sebanyak 99 orang/responden.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian kualitatif alat pengumpulan data berupa :

1. Pedoman catatan lapangan yang digunakan saat melakukan kegiatan pengamatan secara langsung (observasi) mengenai kajian penelitian yang terdiri dari kondisi potensi daya tarik wisata, potensi Desa Wisata Laksana, fasilitas dan sarana umum.
2. Pedoman wawancara digunakan saat melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dalam penelitian.
3. Kamera dan *recorder* digunakan untuk mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.
4. Angket (kuesioner) yang disebar pada sampel masyarakat terdiri dari persepsi masyarakat dalam faktor pendukung kondisi sosial-ekonomi dan budaya pada Pengembangan Desa Wisata Laksana Berbasis Ekowisata.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Bungin (2007) observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Dalam kamus besar Indonesia observasi berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Sehingga Satori dan Komariah (2012, hlm. 105) menyimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindera.

2. Wawancara

Esaterberg (2002) menyatakan, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan (Satori dan Komariah, 2012, hlm. 130)

3. Studi Pustaka (Literature) dan Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Satori dan Komariah, 2012, hlm. 149)

4. Angket (Kuisisioner)

Angket (Kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel

yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013, hlm. 142).

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Berikut ini adalah Tabel 3.2 tentang hasil dari pengembangan instrumen Persepsi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Laksana Berbasis Ekowisata dan Tabel 3.3 tentang pengembangan instrumen Analisis Tapak tentang Pengembangan Desa Wisata Laksana Berbasis Ekowisata Di kabupaten Bandung terdiri dari Variabel, Sub-Variabel, Indikator beserta Teknik Pengumpulan Data yang kemudian menghasilkan analisis potensi dan kendala untuk Desa Wisata Laksana :

Tabel 3.2. Pengembangan Instrumen Persepsi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Laksana Berbasis Ekowisata

NO	Variabel Pendukung Desa Wisata Laksana	Sub-Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1	Persepsi Masyarakat Desa Wisata Laksana	Kondisi Sosial-Ekonomi	Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, pekerjaan, pendapatan, Jenis Usaha yang dimiliki, keterampilan	Angket (Kuesioner)
			Pengetahuan masyarakat tentang Desa Wisata Laksana	
			Kekhawatiran Masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Laksana	
			Harapan Masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Laksana	
			Respon Masyarakat mengenai Desa Wisata Laksana	
		Kondisi Budaya	Bahasa yang digunakan,	
			Jumlah Etnis yang ada	
Jumlah Ikon Daya Tarik Wisata				

Sumber : Diolah Peneliti 2015

Tabel 3.3. Pengembangan Instrumen Analisis Tapak Pengembangan Desa Wisata Laksana Berbasis Ekowisata di Kabupaten Bandung

NO	Variabel Faktor Pendukung Desa Wisata Laksana	Sub-Variabel (Analisis Tapak)	Indikator (Analisis Tapak)	Teknik Pengumpulan Data
1	2	3	4	5
1	Perkembangan Pariwisata Desa Wisata Laksana	Daya Tarik Wisata	Potensi dan kendala sumberdaya wisata saat ini yang dapat di kembangkan	Observasi, Wawancara dan studi literature (dokumentasi)
		Sarana dan Prasarana	Potensi dan kendala transportasi, akomodasi, infrastruktur saat ini yang dapat di kembangkan	
		Pengelolaan	Potensi dan kendala kondisi jumlah pengelola yang dapat di kembangkan	
2	Kondisi Biofisik	Tanah, Iklim, Topografi, Hidrologi	Potensi dan kendala kondisi tanah, iklim, topografi, hidrologi	Observasi, Wawancara dan studi literature (dokumentasi)
		Fauna,Flora dan Vegetasi, Danau, Kawah, Gunung	Potensi dan Kendala kondisi fauna, flora dan vegetasi, danau, kawah, gunung	
		Tata Guna Lahan	Potensi dan kendala kondisi penggunaan lahan	
		Bentuk desa dan Tata Ruang	Potensi dan Kendala faktor pengelompokan bangunan, pemisahan ruang kegiatan masyarakat dan alam	
		Arsitektur Bangunan	Potensi dan kendala faktor bentuk bangunan tradisonal, semi-moderen dan modern	
3	Kondisi Sosial-Ekonomi	Demografi (penduduk)	Potensi dan kendala faktor jumlah penduduk	Wawancara, studi literature (dokumentasi), angket (kuesioner)
		Pendidikan	Potensi dan kendala kondisi pendidikan penduduk	
		Kesehatan	Potensi dan kendala kondisi kesehatan penduduk	
		Pola Usaha dan Ekonomi	Potensi dan kendala kondisi jumlah pola usaha dan ekonomi	
		Lembaga Masyarakat	Potensi dan kendala kondisi lembaga masyarakat	
4	Kondisi Budaya	Pola Hidup dan bahasa	Potensi dan kendala kondisi pola hidup dan bahasa	Observasi, wawancara, studi literature (dokumentasi), angket (kuesioner)
		Etnis	Potensi dan kendala kondisi dan jumlah etnis	
		Kesenian	Potensi dan kendala kondisi kesenian yang dapat di kembangkan	
		Cerita rakyat	Potensi dan kendala kondisi dan jumlah cerita rakyat yang dapat di kembangkan	
		Upacara Adat	Potensi dan kendala kondisi dan jumlah upacara adat yang dapat di kembangkan	
		Kerajinan	Potensi dan kendala kondisi dan jumlah kerajinan yang dapat di kembangkan	

Tabel 3.3 (Lanjutan)

1	2	3	4	5
5	Ekowisata	Pendidikan (<i>education</i>) Perlindungan (<i>advocacy</i>) Keterlibatan komunitas (<i>community involment</i>) Pengamatan (<i>monitoring</i>) Konservasi (<i>conservation</i>)	- Hasil berupa tabel analisis tapak potensi dan kendala Pengembangan Desa Wisata Laksana Berbasis Ekowisata - Hasil berupa Peta zonasi Pengembangan Desa Wisata Laksana berbasis Ekowisata - Hasil berupa Tabel dan Peta Perencanaan aktivitas Desa Wisata Laksana Berbasis Ekowisata	Observasi, wawancara, studi literature (dokumentasi)
6	Konsep Pengembangan Tapak Desa Wisata Laksana	Atraksi dan Aktivitas Wisata Fasilitas Wisata Elemen Institusional	Peta Analisis Tapak dan Peta Perencanaan Aktivitas Desa Wisata Laksana Berbasis Ekowisata Peta Zonasi Desa Wisata Laksana berbasis Ekowisata dan Tabel fasilitas Wisata Program-program Pemberdayaan Masyarakat dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait Pengembangan Desa Wisata Laksana Berbasis Ekowisata	Observasi, wawancara, studi literature (dokumentasi), angket (kuesioner) dan analisis Peneliti

Sumber : Diolah Peneliti 2015

H. Analisis Data

Didalam analisa data kualitatif terdapat beberapa metode analisis data setelah data terkumpul melalui proses analisis lapangan (*data collection, data reduction, data display conclusion drawing*). Dalam Penelitian ini menggunakan analisis tapak sebagai teknik untuk merancang sebuah perencanaan kawasan wisata berupa zonasi dan pemanfaatannya sebagai kawasan wisata.

Analisis tapak merupakan suatu kegiatan riset praperencanaan yang memusat pada kondisi-kondisi yang ada, dekat dengan potensial pada dan disekitar sebuah tapak serta merupakan suatu penyelidikan atas seluruh tekanan, gaya, situasi serta timbal-baliknya pada lahan dimana proyek akan didirikan. Peran utama analisa tapak dalam perencanaan adalah memberi informasi mengenai tapak sebelum memulai konsep-konsep perancangan sehingga pemikiran dini tentang bangunan dapat mengabungkan tanggapan-tanggapan yang berarti terhadap-kondisi-kondisi luar.

Persoalan tapak antara lain lokasi, ukuran, bentuk, kontur, utilitas , tata wilayah, garis sempadan, lalu-lintas, pemandangan ke dan dari tapak dan lain

sebagainya. Sebagai perencanaan perlu mengetahui persoalan tersebut agar dapat merancang sebuah bangunan yang berhasil tidak hanya memenuhi pertanggung jawab internal tapi juga eksternal, serta mengantisipasi persoalan dan potensi sekarang maupun masa yang akan datang (White 1985, hlm. 6, dalam Pratiwi, 2013).

Secara dragmatis tahapan perencanaan dan perancangan tapak (Gold : 1980) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tentukan sasaran

Sasaran-sasaran yang ingin dicapai baik oleh klien maupun pemakai produk perancangan. Arsitek bersama klien bertanggung jawab mengidentifikasi sasaran.

2. Inventarisasi

Merupakan pengumpulan atau menginventarisasi informasi yang dibutuhkan untuk perencanaan dan perancangan tapak.

3. Analisis Tapak meliputi kegiatan analisa dengan mempertimbangkan aspek-aspek pembentuk tapak.

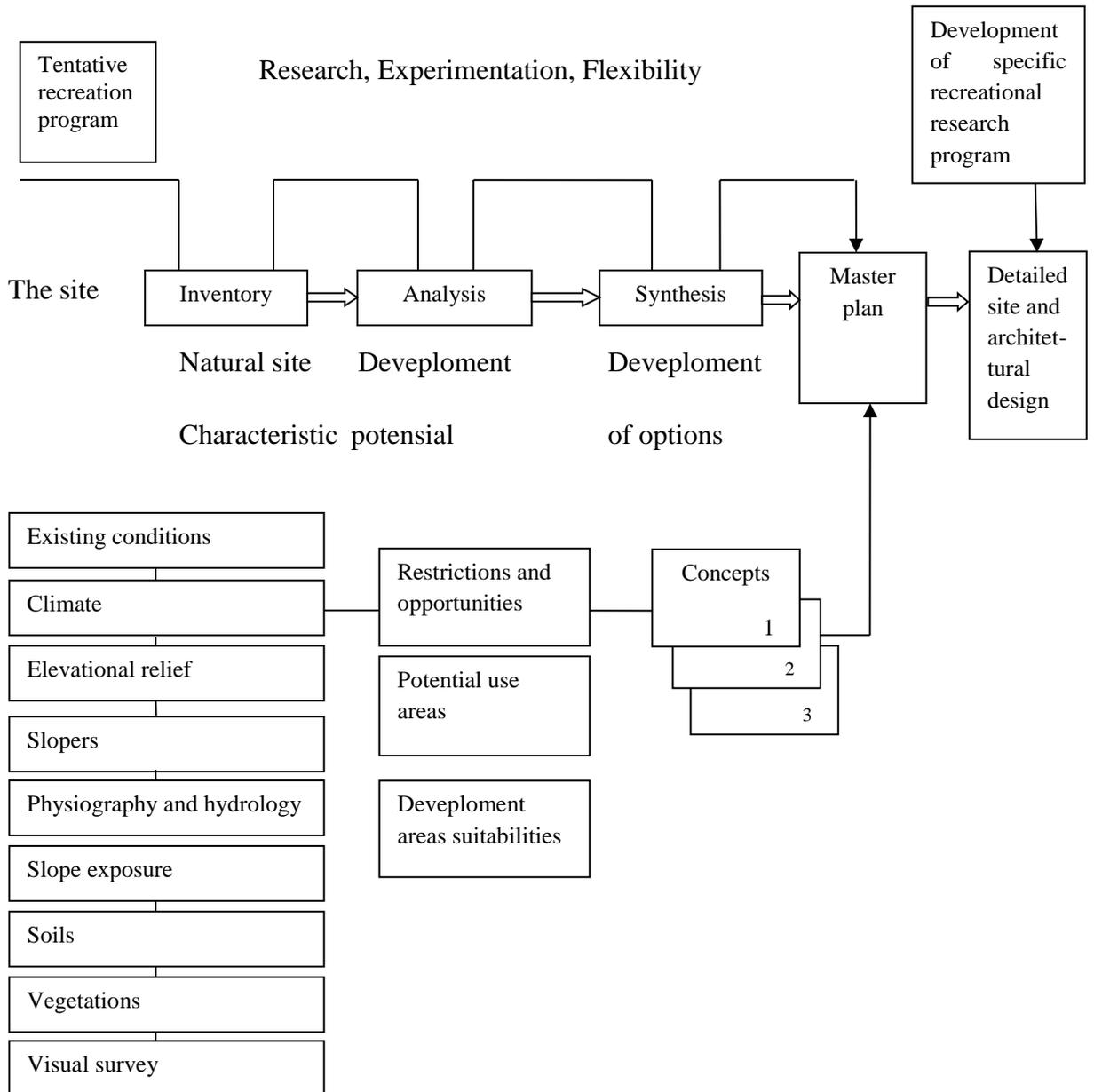
4. Konsep perancangan

Merupakan perumusan konsep untuk memenuhi sasaran – sasaran awal dan program.

5. Perancangan tapak

Keterkaitan antara ruang luar dan ruang dalam agar memenuhi persyaratan program.

Tahap perencanaan dan perancangan tapak (Gold, 1980) dijelaskan dengan gambar 3.2 sebagai berikut :



**Gambar 3.2. Proses Desain Analisis Tapak, Gold 1980 (dalam Pratiwi, 2013)
(diolah peneliti, 2015)**